

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas Proses Produksi dan Pemasaran Jamur Tiram pada Kelompok Tani Trah Tiram Mandiri di Parungkuda

Casban*, Nur Asni Gani, Umi Marfuah, Athifah Silmi Hapsari, Sebriana Sobariah

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: casban@umi.ac.id

Article Info

Submitted: 7 November 2023

Revised: 27 May 2024

Accepted: 22 July 2024

Published: 29 July 2024

Keywords: Pemberdayaan, Kualitas, Produksi, Pemasaran, Jamur Tiram.

Abstract

Community Partnership Empowerment (CPE) as the topic of community service activities in the Community Based Empowerment scheme with partners, namely the Mandiri Tiram Farmers group located in Parungkuda. The objectives of CPE are (1) Providing solutions to problem solving aspects of production using technology to increase partner income by 10%. (2) Assistance in developing marketing strategies by utilizing communication and information technology to expand the market. Implementation of activities through the stages of socialization, discussion, asset handover, mentoring and evaluation. The results of PKM activities can provide solutions in the production aspect by providing assistance with sterilization process equipment to improve the quality of making mushroom seeds (baglog). Press machine assistance to maintain consistent baglog density and increase production capacity. Assistance activities in developing marketing strategies by providing knowledge and skills in the use of information communication technology, packaging label designs and processed mushroom food products. The output of CPE activities is an increase in sales turnover of oyster mushrooms from Rp. 19,800,000/month to Rp. 21,780,000/month or 10% for 1 production period can be achieved successfully by applying technology in the production process of making mushroom seeds.

Abstrak

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) sebagai topik kegiatan Pengabdian kepada masyarakat pada skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan mitra yaitu kelompok tani Trah Tiram Mandiri yang berlokasi di Parungkuda. Tujuan PKM adalah (1) Memberikan solusi penyelesaian masalah aspek produksi dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pendapatan mitra sebesar 10%. (2) Pendampingan pengembangan strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk memperluas pasar. Pelaksanaan kegiatan melalui tahap sosialisasi, diskusi, penyerahan asset, pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan PKM dapat memberikan solusi dalam aspek produksi dengan memberikan bantuan peralatan proses sterilisasi untuk meningkatkan kualitas pembuatan bibit jamur (baglog). Bantuan mesin *press* untuk menjaga kepadatan baglog secara konsisten dan meningkatkan kapasitas produksi. Kegiatan pendampingan pengembangan strategi pemasaran dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi, rancangan desain label kemasan dan produk makanan olahan jamur. Luaran kegiatan PKM yaitu peningkatan omzet penjualan jamur tiram dari Rp. 19.800.000,-/bulan menjadi Rp. 21.780.000,-/bulan atau sebesar 10% selama 1 periode produksi dapat tercapai dengan sukses dengan penerapan teknologi dalam proses produksi pembuatan bibit jamur.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan pada kelompok tani Trah Tiram Mandiri yang berlokasi di wilayah kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM). Lokasi mitra berjarak \pm 90 Km dari kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dengan letak geografis yang beriklim tropis dan kesuburan tanahnya sangat cocok untuk pertanian, perkebunan dan berbagai jenis tanaman palawija seperti kacang, jagung, ubi, budidaya jamur tiram dan lain-lain. Masyarakat yang berada di wilayah Parungkuda mempunyai tanah yang cukup luas untuk dikelola dan dimanfaatkan dalam mengembangkan usaha budidaya jamur, pertanian atau perkebunan untuk menambah pendapatan keuangan. Kelompok tani Trah Tiram Mandiri sudah terdaftar di dinas Pertanian Parungkuda pada tahun 2014 dengan struktur organisasi terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok berjumlah 7 orang. Tujuan usaha untuk mengembangkan usaha budidaya jamur dengan memanfaatkan tanah dan pekarangan rumah. Jenis jamur tiram yang dibudidayakan oleh mitra yaitu jamur tiram putih dan jamur tiram coklat menjadi pilihan karena banyak dibeli konsumen dan proses budi daya yang dijalankan lebih mudah mulai dari proses pembibitan sampai pembesaran. Visualisasi budidaya jamur tiram pada gambar 1.



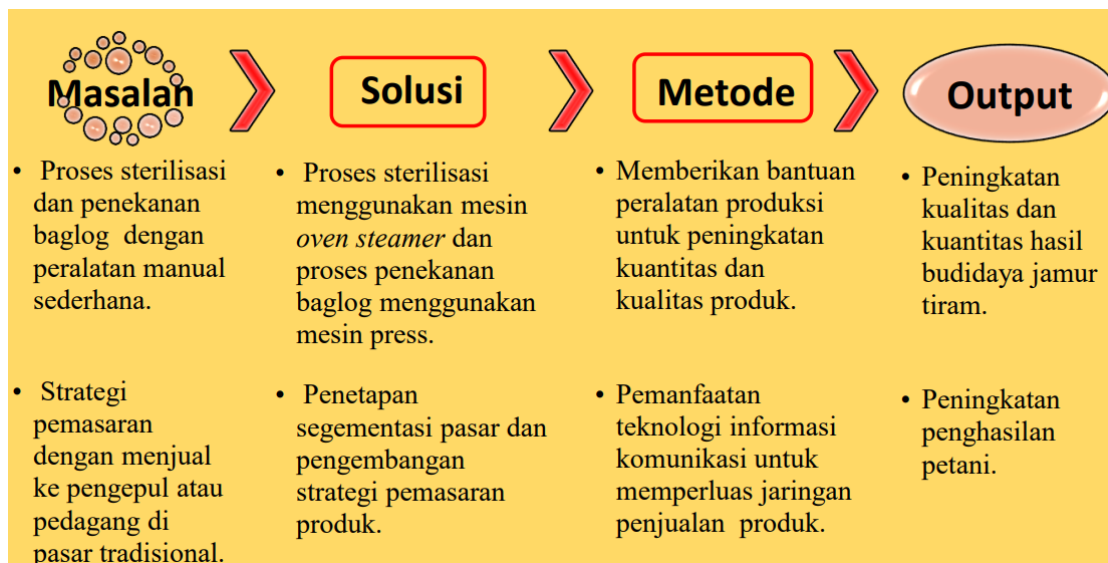
Gambar 1. Proses budi daya jamur tiram

Media tanam jamur tiram adalah serbuk gergaji dicampur dengan kapur/gips, dedak, dan air. Masing-masing komponen media tanam jamur tiram tersebut disesuaikan dengan kondisi iklim setempat. Kegiatan pembuatan media tanam jamur tiram meliputi kegiatan pencampuran bahan, dan menambahkan air sehingga diperoleh kadar air sebanyak 60-65% melalui tahapan proses pemeraman/pengomposan, sterilisasi, inokulasi dan inkubasi. Media tanam yang sudah dicampurkan dan sudah mencapai kadar air 60-65% di peramkan dengan cara didiamkan dengan tujuan terjadinya proses pelapukan/pengomposan pada media. Selama proses pengomposan, suhu media meningkat hingga mencapai 70°C dan dilakukan pembalikan media setiap harinya agar proses pelapukan merata disemua bagian media. Media tanam yang telah dilakukan pemeraman dapat dimasukkan kedalam kantong plastik berjenis polipropilen dengan ukuran 17 cm x 35 cm atau 18 cm x 35 cm. Media tersebut kemudian dipadatkan lalu dipasang ring/cincin dan dipasangkan penutup menggunakan kertas yang diikat menggunakan karet sehingga bisa disebut baglog. Baglog disterilisasi dengan menggunakan autoclave dengan suhu sekitar 95°C - 110°C dalam waktu 8 - 10 jam. Inokulasi dilakukan setelah baglog di sterilisasi dan sudah didiamkan untuk mengembalikan baglog ke suhu normal selama 24 jam. Inokulasi dilakukan di dalam ruangan yang memiliki sirkulasi udara yang baik dan terjaga ke sterilannya untuk meminimalisir tercemarnya baglog dari spora patogen, bakteri, atau jamur liar. Inokulasi dilakukan dengan memasukkan bibit spora jamur tiram kedalam baglog yang telah disterilisasi. Inkubasi dilakukan dengan tujuan agar spora jamur yang telah dimasukkan kedalam baglog bisa tumbuh dan memenuhi seluruh baglog. Spora jamur didalam baglog disebut hifa dan kumpulan hifa disebut dengan miselium. Untuk menunjang pertumbuhan miselium ruangan inkubasi seharusnya memiliki suhu 24°C-29°C. Masa inkubasi memerlukan waktu 1-2 bulan. Penumbuhan jamur di Kumbung atau rumah jamur adalah tempat untuk merawat baglog dan menumbuhkan jamur. Kumbung biasanya berupa sebuah bangunan, yang diisi rak-rak untuk meletakkan baglog. Bangunan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menjaga suhu dan kelembaban. Baglog yang telah putih ditumbuhi miselium dipindahkan ke kumbung.

Usaha budidaya jamur tiram dilakukan oleh masyarakat untuk memanfaatkan tanah yang dapat dikelola untuk mendapatkan peningkatan penghasilan keuangan keluarga (Jamili & Hadi Saputra, 2019), (Rahmawati et al., 2019). Budidaya jamur dapat memanfaatkan pekarangan rumah atau sisi rumah yang terletak agak lembab untuk membuat kumbung sebagai tempat merawat baglog dan pertumbuhan jamur (Rini & Amaliyah, 2019). Usaha budidaya jamur dapat dilakukan dengan memanfaatkan tanah dan pekarangan rumah atau bagian sisi rumah yang terlindung dari sinar matahari (Siti Alliyah & Rikah 2019), (Fivintari et al., 2021).

Budidaya jamur tiram memerlukan pertimbangan beberapa aspek untuk mendukung kelayakan usaha yaitu (1) Pemilihan lahan budidaya jamur berdasarkan sifat hidup jamur secara alami. (2) Tenaga kerja diperlukan untuk pekerjaan yang menuntut keterampilan tertentu dalam proses produksi jamur. (3) Modal yang dibutuhkan dalam budidaya jamur mencakup modal tetap (investasi), modal kerja untuk biaya produksi dan biaya tenaga kerja. (4) Proses produksi mulai tahap membuat pembuatan bibit jamur, memelihara baglog dan pemeliharaan rumah jamur. (5) Pemasaran mencakup metode dan strategi penjualan hasil panen jamur ke pasar atau pengepul. (6) Manajemen usaha jamur mensyaratkan kemampuan melakukan perencanaan, pengorganisasian dan monitoring produk sampai dengan pemasaran (Maftahah et al., 2022). Beralah dari pengisian waktu luang, budidaya jamur ini menjadi penghasilan bagi masyarakat setempat (Rachmawati et al., 2022). Strategi yang diperlukan untuk pengembangan budidaya jamur yaitu meningkatkan kualitas proses produksi jamur, menjalin komunikasi yang baik dengan pelanggan dan memperluas jaringan pasar dengan mengadakan promosi kegiatan budidaya jamur (Alif Putra et al., 2021). Strategi usaha budidaya jamur dapat dilakukan dengan menerapkan desain business model canvas yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha di masa dengan berfokus terhadap *customer segments, channels, revenue streams* dan *customer relationships* (Maftahah et al., 2022). Strategi pengembangan usaha jamur tiram dengan melakukan upaya secara konsisten mempertahankan pelanggan, peningkatan pelayanan yang diberikan dan melakukan pengembangan produk (Rachmawati et al., 2022). Beberapa masalah yang banyak ditemui pelaku usaha adalah sumberdaya manusia yang masih rendah kapasitasnya, modal kerja yang terbatas jumlahnya, ilmu pengetahuan belum dipahami dan teknologi yang belum diterapkan sehingga dapat memberikan dampak terhadap prospek usaha yang tidak stabil (Fidela et al., 2020). Program kemitraan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan untuk memberikan kemampuan masyarakat meningkat dalam mengolah jamur menjadi produk olahan yang sehat (Jamili & Hadi Saputra, 2019). Budidaya jamur tiram yang dilakukan pada skala kecil maupun skala besar dapat memberikan keuntungan yang besar dan dapat menjadi peluang usaha yang baik untuk dijalankan secara berkesinambungan (Supriyatna et al., 2021). Usaha jamur tiram dapat menghasilkan pendapatan yang positif dan menguntungkan sehingga memenuhi aspek kelayakan untuk dijalankan (Ukiwa & Suhartono, 2020). Budi daya jamur tiram dapat dilakukan dengan membentuk kemitraan bersama pembuat baglog jamur tiram sehingga dapat mencapai kesepakatan dengan petani tentang harga media tanam, dan pendistribusian hasil panen (Rusadi, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengusul pada awal bulan Maret 2023 datang ke lokasi tempat usaha jamur tiram untuk melihat langsung kondisi yang ada di lapangan dan melakukan diskusi dengan pemilik usaha. Hasil diskusi dengan pemilih usaha mendapatkan temuan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani dalam proses produksi yaitu proses sterilisasi pembuatan bibit jamur menggunakan peralatan sederhana dengan memanfaatkan bekas drum. Proses pembuatan baglog ke plastik dengan proses penekanan menggunakan alat penekan manual dengan tangan sehingga membutuhkan waktu yang lama dan berpengaruh terhadap konsistensi kualitas bibit jamur. Permasalahan dalam aspek pemasaran produk yaitu jaringan penjualan hasil panen budidaya jamur tiram masih belum dikembangkan dengan rantai suplai yang luas. Tujuan pemberdayaan kemitraan masyarakat adalah (1) Memberikan solusi penyelesaian masalah aspek produksi dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pendapatan mitra 10%. (2) Pendampingan pengembangan strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk memperluas pasar.



Gambar 2. *Grand design* solusi pemecahan masalah mitra

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dalam jangka waktu 8 bulan yang dapat dibagi dalam empat tahapan, yaitu (1) Sosialisasi dilaksanakan di tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk menyampaikan informasi program kegiatan PKM. (2) Kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan mitra untuk menyamakan persepsi tentang pengembangan usaha jamur tiram untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. (3) Pendampingan yaitu kegiatan yang dilakukan tim dosen dengan melakukan diskusi, tanya-jawab dan sharing pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan mitra dalam aspek proses produksi dan aspek pemasaran. (4) Kegiatan evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara utuh mengenai target, sasaran yang sudah terpenuhi dan untuk memperoleh gambaran yang berhubungan dengan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada kegiatan PKM. Hasil analisis situasi, identifikasi masalah pada mitra dan solusi permasalahan yang sudah menjadi kesepakatan bersama mitra disajikan pada gambar 2.

Hasil pengamatan terhadap permasalahan mitra yang dapat diidentifikasi untuk mendapatkan solusi permasalahan dan target pencapaian indikator dan luaran disajikan pada table 1.

Tabel 1. Solusi Permasalahan dan target pencapaian indikator dan luaran

No	Solusi	Target pencapaian indikator	Luaran
1	Proses sterilisasi menggunakan mesin oven <i>steamer</i> baglog jamur yang mempunyai kapasitas baglog yang lebih besar.	Adanya mesin oven <i>steamer</i> baglog jamur	Peningkatan omzet penjualan sebanyak 10% yaitu:
2	Proses penekanan menggunakan mesin press untuk menjaga kualitas baglog yang terjaga kepadatan secara konsisten.	Adanya mesin press	Rp. 21.780.000 / bulan selama 1 periode produksi.
3	Aspek pemasaran produk jamur tiram masih belum dipahami mitra karena pengetahuan dan SDM masih terbatas melalui : a) Memberi pelatihan segmentasi pasar dan strategi pemasaran. b) Memberi pelatihan kemasan produk (<i>packaging</i>) untuk tampilan yang menarik. c) Memberikan bantuan alat pengemasan produk (<i>packaging</i>). d) Pendampingan membuat rancangan desain label kemasan produk. e) Pendampingan pembuatan produk makanan olahan jamur	a) Adanya modul pelatihan mengenai topik manajemen pemasaran. b) Adanya modul pelatihan mengenai topik kemasan produk (<i>packaging</i>) c) Adanya alat pengemasan (<i>vacuum sealer</i>). d) Adanya rancangan desain label kemasan produk. e) Adanya produk makanan olahan jamur. f) Adanya sertifikasi halal.	
4	Pemanfaatan teknologi informasi komunikasi untuk promosi produk f) Memberi pelatihan sistem pemasaran produk dengan media sosial. g) Memberik pelatihan teknik fotografi dengan menggunakan handphone.	g) Adanya media sosial mitra dalam facebook, whatsApp dan instagram. h) Adanya modul pelatihan teknik fotografi dengan menggunakan handphone.	a) Media sosial dengan konten pemasaran

Metode penyelesaian permasalahan yang ditawarkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah : (1) Proses produksi berupa (a) penyediaan mesin oven untuk proses sterilisasi menggunakan mesin oven *steamer* baglog jamur yang mempunyai kapasitas baglog yang lebih besar. (b) penyediaan mesin press untuk menjaga kualitas baglog yang terjaga kepadatan secara konsisten. (2) Peningkatan pemasaran produk jamur dengan memberikan (a) pelatihan penetapan segmentasi pasar dan pengembangan strategi pemasaran; (b) Workshop pemanfaatan teknologi informasi komunikasi untuk memperluas jaringan penjualan produk. (c) Workshop pengembangan usaha jamur tiram (d) Pendampingan membuat rancangan desain label kemasan produk. (e) Pendampingan pembuatan produk makanan olahan jamur. (f) Pendampingan pengurusan sertifikasi halal. (g) Pelatihan teknik fotografi dengan kamera *handphone*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pendampingan kepada mitra yang mempunyai tujuan untuk memecahkan permasalahan yang dialami mitra dengan menggunakan pendekatan metode *community development* sebagai suatu metode pendekatan dengan orientasi utama untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat melalui cara menjadikan mitra sebagai subyek dan obyek pembangunan yang dilakukan dengan melibatkan mitra secara langsung dalam tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dalam jangka waktu 8 bulan yang dapat dibagi dalam empat tahap, yaitu:

Tahap (1) Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk menyampaikan informasi program kegiatan PKM dalam memberikan pendampingan pengembangan usaha jamur tiram untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Sosialisasi kegiatan PKM bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra dan memotivasi mitra untuk ikut berpartisipasi secara aktif melakukan program kerja yang sudah dibuat tim pengusul sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamur dari tahapan proses pembuatan bibit sampai panen hasil budidaya jamur dan mengembangkan rantai suplai pemasaran produk dan menambah penghasilan petani.

Tahap (2) Kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan mitra untuk menyamakan persepsi tentang pengembangan usaha jamur tiram untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan, hal ini digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan solusi pemecahan masalah yang dihadapi mitra dalam upaya untuk mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas jamur dari tahapan proses pembuatan bibit sampai panen hasil budidaya jamur, mengembangkan rantai suplai pemasaran produk yang lebih luas dengan penetapan target kegiatan PKM dapat memberikan manfaat bagi mitra dengan adanya penambahan penghasilan petani.

Tahap (3) Pendampingan: kegiatan yang dilakukan tim dosen dengan berdiskusi, tanya-jawab dan sharing pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan mitra dalam aspek proses produksi berkaitan dengan proses sterilisasi pembuatan bibit jamur dan proses pembuatan baglog yang masih menggunakan peralatan sederhana yang dilakukan secara manual. Pendampingan dalam aspek pemasaran berkaitan dengan perluasan jaringan penjualan hasil panen budidaya jamur tiram dengan rantai suplai yang luas.

Kegiatan pendampingan ke-1: tim dosen melakukan pelatihan untuk berbagi pengetahuan tentang segmentasi pasar dan strategi pemasaran yang dapat dikembangkan dengan melakukan penjualan ke berbagai pasar, dengan memperhatikan kemasan jamur segar dalam berbagai ukuran. Pada sesi ini, mitra sangat antusias dengan diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan yaitu mitra mendapatkan saran dan masukan untuk melakukan penetapan segmentasi pasar dan strategi pemasaran yang tepat untuk menjual hasil panen jamur tiram.

Kegiatan pendampingan ke-2: Penyerahan asset kepada mitra dengan memberikan bantuan peralatan produksi untuk penerapan teknologi dalam proses pembuatan bibit jamur yaitu (a) Penerapan teknologi proses sterilisasi pembuatan bibit jamur (baglog) menggunakan *autoclave* mini listrik dengan material dari bahan stainless steel yang di buat dalam bentuk tabung, dilengkapi dengan alat pengukur temperature dan pengukur tekanan untuk memonitor besarnya temperature dan tekanan. Peralatan pengaman yang lain dipasang safety valve yang berfungsi untuk merelease atau membuang tekanan yang berlebihan sehingga menjamin tingkat kewan dan keselamatan pekerja dalam penggunaan alat. (b) Penerapan teknologi proses penekanan baglog dapat menggunakan mesin press baglog jamur, 2 holes dengan penggerak electric motor sehingga dapat mempercepat waktu proses produksi dan menjaga kualitas baglog yang terjaga kepadatan secara konsisten. Mesin press ini dapat digunakan dengan kapasitas 2 lubang, sehingga dapat menghasilkan produksi baglog lebih banyak dan dapat menghemat waktu proses produksi. Jangkauan kerja mesin press ini didesain dengan panjang sejauh 300 cm. (c) Penerapan teknologi packaging untuk pengemasan produk jamur yang dijual ke pasar menggunakan mesin pengemas makanan (*vacuum sealer*) sehingga dapat menjaga kualitas produk dengan tampilan yang menarik dan memperpanjang durasi waktu penyimpanan jamur tiram. Visualisasi bantuan peralatan produksi yang diserahkan kepada mitra pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Penyerahan alat proses produksi kepada Mitra

Kegiatan pendampingan ke-3: tim dosen melaksanakan kegiatan *workshop* pengembangan strategi pemasaran jamur tiram dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK). Mitra diberikan pengetahuan mengenai materi pentingnya sosial media untuk promosi dan tips membuat konten dengan baik. Beberapa kendala untuk memanfaatkan TIK karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan kurangnya sarana media sosial, mitra berkeinginan untuk mengembangkan strategi pemasaran dengan memanfaatkan TIK. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan yaitu dapat membuka wawasan dan konsep berfikir dari mitra untuk mengembangkan strategi pemasaran untuk memperluas jaringan penjualan produk sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha yang berkelanjutan.

Kegiatan pendampingan ke-4: Tim dosen melaksanakan kegiatan *workshop* dengan menghadirkan nara sumber yang sudah berpengalaman dalam usaha budidaya jamur tiram, untuk *sharing* pengetahuan dan pengalaman mengenai pengembangan usaha jamur tiram untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Mitra juga diberikan tips dan trik dalam menjalankan budi daya jamur tiram mulai dari tahapam pembuatan media tanam, pencampuran bahan, pengomposan, proses sterilisasi, inokulasi, inkubasi, penumbuhan sampai pemasaran hasil panen. Dalam pelaksanaan *workshop* terjadi diskusi dan tanya jawab terkait kendala serta permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan sehari-hari untuk perawatan budi daya jamur. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan yaitu menambah pengetahuan dan pemahaman dari mitra dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram, sehingga dapat tetap mempertahankan usaha dan dapat meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Dokumentasi kegiatan *workshop* pada gambar 4.



Gambar 4. Workshop pengembangan usaha budi daya jamur tiram

Kegiatan pendampingan ke-5: tim dosen memberikan pendampingan untuk mengolah produk jamur yang tidak laku dijual dipasar dibuat makanan olahan jamur seperti oseng jamur, sate jamur, keripik Jamur, lumpia Jamur, omelet jamur dan pepes jamur. Tujuan pendampingan makanan olahan jamur untuk memberikan alternatif solusi dalam memanfaatkan produk jamur yang tidak laku dijual sehingga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan dapat menambah penghasilan keuangan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan yaitu pembuatan makanan olahan jamur tiram dapat menjadi masukan bagi mitra untuk memanfaatkan produk jamur yang tidak laku sehingga dapat bernilai ekonomis. Mitra mempunyai keinginan untuk mengembangkan berbagai makanan olahan jamur untuk alternatif variasi penjualan produk jamur yang dijual kepasar sehingga dapat menambah penghasilan keuangan keluarga dan dapat meningkatkan daya saing usaha yang berkelanjutan. Dokumentasi kegiatan pendampingan pada gambar 5.

Kegiatan pendampingan ke-6: tim dosen dibantu oleh mahasiswa membuat beberapa rancangan desain label kemasan produk yang menarik. Tujuan pendampingan untuk memberikan wawasan kepada mitra bahwa salah satu daya tarik konsumen dalam pembelian suatu produk adalah melalui desain label kemasan produk, sehingga mitra harus mempertimbangkan pentingnya peran kemasan agar terlihat lebih cantik dan dapat menarik minat konsumen serta menjadi ciri khas identitas dari produk yang dijual. Selama ini mitra masih sekedar membuat kemasan secara apa adanya tanpa memperhatikan desain maupun estetika kemasan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan yaitu rancangan desain label kemasan produk mendapatkan respon positif dari mitra terkait kemasan produk. Dokumentasi kegiatan pendampingan pada gambar 6.



Gambar 5. Pendampingan produk makanan olahan jamur tiram



Gambar 6. Hasil rancangan desain label kemasan produk jamur tiram

Tahap (4) Kegiatan evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara utuh mengenai target, sasaran yang sudah terpenuhi dan untuk memperoleh gambaran yang berhubungan dengan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada kegiatan PKM. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui : 1) Tanya jawab dengan mitra untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap pelatihan yang sudah disampaikan; 2) Diskusi antara tim dosen dengan mitra; 3) Hasil pengamatan tim dosen selama kegiatan berlangsung; 4) Penerapan sistem supervise dari tim dosen. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara utuh mengenai target, sasaran yang sudah terpenuhi dan untuk memperoleh gambaran yang berhubungan dengan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada kegiatan PKM. Pelaksanaan kegiatan evaluasi dilakukan pada Tanggal 26 Nopember 2023. Hasil yang diperoleh bahwa mitra mendapatkan saran dan masukan untuk penetapan segmentasi pasar dan strategi pemasaran yang tepat untuk menjual hasil panen jamur tiram. Mitra dapat mengembangkan strategi pemasaran dengan memanfaatkan TIK untuk memperluas jaringan penjualan produk. Mitra mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram, sehingga dapat tetap mempertahankan usaha dan dapat meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Mitra dapat memanfaatkan produk jamur yang tidak laku sehingga dapat bernilai ekonomis dengan mengembangkan berbagai makanan olahan jamur untuk alternatif variasi penjualan produk jamur yang dijual kepasar sehingga dapat menambah penghasilan keuangan keluarga. Mitra mendapatkan keahlian dalam pembuatan kemasan dan label produk sehingga produk yang dipasarkan lebih menarik dan memberikan informasi secara lengkap terkait produk yang terdapat dalam label. Dampak yang diperoleh dengan adanya program PKM yaitu mitra mendapatkan saran dan masukan untuk penetapan segmentasi pasar dan strategi pemasaran yang tepat untuk menjual hasil panen jamur tiram. Mitra dapat mengembangkan strategi pemasaran dengan memanfaatkan TIK untuk memperluas jaringan penjualan produk. Mitra mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram, sehingga dapat tetap mempertahankan usaha dan dapat meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Mitra dapat memanfaatkan produk jamur yang tidak laku sehingga dapat bernilai ekonomis dengan mengembangkan berbagai makanan olahan jamur untuk alternatif variasi penjualan produk jamur yang dijual kepasar sehingga dapat menambah penghasilan keuangan keluarga. Mitra mendapatkan keahlian dalam pembuatan kemasan dan label produk sehingga produk yang dipasarkan lebih menarik dan memberikan informasi secara lengkap terkait produk yang terdapat dalam label.

Peningkatan kualitas proses produksi dapat diukur berdasarkan hasil produksi kemasan baglog yang terjaga kepadatan secara konsisten dengan adanya penerapan teknologi dalam proses sterilisasi dan penggunaan mesin press pembuatan bibit jamur (baglog), kapasitas produksi baglog yang dihasilkan jumlahnya lebih meningkat dari 200 baglog/hari menjadi 300 baglog/hari sehingga dapat menghemat waktu proses produksi. Visualisasi hasil produksi pembuatan baglog jamur pada gambar 7.



Gambar 7. Hasil produksi baglog dengan mesin press

Kegiatan pendampingan yang sudah dilakukan dalam kegiatan PKM dapat memberikan hasil yaitu peningkatan pemasaran jamur tiram pada mitra PkM yang dapat diukur berdasarkan peningkatan jumlah calon pelanggan yang berpotensi untuk membeli produk setelah mitra mengembangkan strategi pemasaran dengan memanfaatkan TIK, adanya peningkatan respon pelanggan terhadap produk yang dipasarkan dapat menciptakan hubungan positif dan keterlibatan dengan pelanggan, adanya tingkat retensi pelanggan yang sudah berjalan baik untuk menjaga loyalitas pelanggan dalam jangka panjang. Luaran kegiatan PKM yaitu peningkatan omzet penjualan jamur tiram dari Rp. 19.800.000,-/bulan menjadi Rp. 21.780.000,-/bulan atau sebesar 10% selama 1 periode produksi, yang dapat dicapai dengan adanya penerapan teknologi dalam proses produksi pembuatan bibit jamur terjadi peningkatan kualitas baglog yang terjaga kepadatan secara konsisten dan peningkatan kapasitas produksi baglog yang dihasilkan sehingga dapat memberikan dampak terhadap hasil panen jamur tiram yang lebih meningkat.

Hasil kegiatan PKM ini sejalan dengan kegiatan PKM yang lain bahwa pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan omzet (Dewi et al., 2022). Aplikasi teknologi dapat meningkatkan kualitas produk dan menambah kapasitas produksi yang dapat memberikan dampak adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dewi et al., 2023). Kegiatan bimbingan dan pelatihan yang sudah dilakukan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi proses yang dapat memberikan dampak terhadap tingkat kemandirian mitra (Djamali et al., 2023) dan dapat menambah pemahaman masyarakat (Saputro et al., 2023). Dampak dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan dapat memberdayakan masyarakat untuk lebih produktif, menciptakan produk yang dapat menambah nilai ekonomi serta memajukan kesejahteraan (Rachmah et al., 2023). Kemitraan Masyarakat memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran produk dan pembuatan konten media sosial (Antriyandarti et al., 2023) sehingga dapat membantu promosi melalui media sosial (Nuryanti et al., 2023) serta dapat meningkatkan jumlah pelanggan dan memperluas daerah pemasaran (Limanto et al., 2023). Dengan adanya pendampingan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mitra dalam mengembangkan usaha budi daya jamur tiram untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa (1) Kegiatan pendampingan dapat memberikan solusi penyelesaian masalah dalam aspek produksi dengan adanya bantuan peralatan yang diberikan kepada mitra untuk penerapan teknologi dalam proses sterilisasi dan penggunaan mesin press pembuatan bibit jamur (baglog) untuk kualitas hasil produksi baglog yang terjaga kepadatan secara konsisten dan peningkatan kapasitas produksi baglog yang dihasilkan sehingga dapat memberikan dampak terhadap hasil panen jamur tiram

yang lebih meningkat. (2) Pendampingan pengembangan strategi pemasaran mendapatkan hasil yaitu mitra mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pengembangan usaha budidaya jamur tiram untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan dengan penerapan strategi pemasaran yang tepat, memperluas jaringan penjualan produk, mengembangkan produk makanan olahan jamur yang dijual ke pasar, pembuatan label kemasan produk sebagai ciri khas identitas produk yang dijual. Luaran kegiatan PKM yaitu peningkatan omzet penjualan jamur tiram dari Rp. 19.800.000,-/bulan menjadi Rp. 21.780.000,-/bulan atau sebesar 10% selama 1 periode produksi dapat tercapai dengan sukses dengan adanya penerapan teknologi dalam proses produksi pembuatan bibit jamur untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi.

5. PERSANTUNAN

Terima kasih atas pendanaan dan apresiasi diberikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada kontrak nomor: 179/E5/PG.02.00/PL/2023. Kontrak turunan LLDIKTI Wilayah 3 dan UMJ nomor: 1454/LL3/AL.04/2023. Kontrak turunan UMJ dan Peneliti nomor: 429/R-UMJ/VI/2023.

REFERENSI

- Alif Putra, F., Endaryanto, T., Silviyanti Jurusan Agribisnis, S., Pertanian, F., Lampung, U., Soemantri Brojonegoro No, J., & Lampung, B. (n.d.). ANALISIS FINANSIAL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA JAMUR MERANG DI RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG (Financial Analysis and Development Strategy of Straw Mushroom Farming in Rajabasa Jaya Bandar Lampung City). In *Journal of Agribusiness Science* (Vol. 9, Issue 3).
- Antriyandarti, E., Umi Barokah, Anandito, R. B. K., Wiwit Rahayu, Ramadani, A. R., & Madina, A. P. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Sadeng Gunungkidul melalui Pengolahan Ikan Tuna. *Warta LPM*, 75–84. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i1.1198>
- Dewi, R. P., Hastuti, S., & Arnandi, W. (2022). Mesin Pengaduk Adonan untuk Meningkatkan Produktivitas UKM Keripik Sayur “Jaya Makmur” di Kota Magelang Article Info. *Jurnal Warta LPM*, 25(1). <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Dewi, R. P., Saputra, T. J., & Budiono, H. S. (2023). Peningkatan Kualitas Produk Makanan pada UKM di Kota Magelang. *Warta LPM*, 136–145. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i2.1043>
- Djamali, R. A., Irsyam, M., Subagio, A., Piluharto, B., Indarto, I., & Dharmawan, A. (2023). Pendampingan Budidaya Udang Vaname Sistem Small Pond di Desa Bades, Lumajang. *Warta LPM*, 197–206. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i2.1373>
- Fidela, A., Pratama, A., Nursyamsiah, T., & Korespondensi, P. (n.d.). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang Development Of Micro Small and Medium Enterprises (Smes) With The Marketing Program Of Guava Village In Jambu Village, Sumedang District. In *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Mei* (Vol. 2020, Issue 3).
- Fivintari, F. R., Wulandari, R., & Wijaya, O. (2021). Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Jamur Tiram sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Community Empowerment*, 6(4), 641–648. <https://doi.org/10.31603/ce.4410>
- Jamili, A., & Hadi Saputra, D. (2019). *PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI JAMUR TIRAM KELOMPOK WANITA TANI BERBASIS WILAYAH*. 3(1).
- Limanto, S., Soesanto, D., Prijambodo, B., & Liliana, L. (2023). Peningkatan Kualitas Proses Bisnis pada Unit Usaha Kerupuk di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Warta LPM*, 289–299. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i3.1771>
- Maftahah, R., Wijyantini, B., Wahyu, D., & Setianingsih, E. (n.d.). *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Dengan Pendekatan Business Model Canvas (BMC)* (Vol. 11, Issue 2). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/INOVATOR/index>
- Nuryanti, N., Setiansah, M., Pangastuti Marhaeni, D., Pangestuti, S., & Islah Perwita, A. (2023). Peningkatkan Kemampuan Promosi Online Taman Lazuardi Desa Susukan, Sumbang, Kabupaten Banyumas Melalui Pembuatan Video. *Warta LPM*, 119–125. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i2.1225>
- Rachmah, A. N. L., Susanti, Y., A'yun, A. Q., Ansori, A., & Sekaringgalih, R. (2023). Pemanfaatan Biji Lamtoro untuk Pembuatan Kecap dan Pemberdayaan Kelompok PKK di Desa Kaliploso Cluring, Banyuwangi. *Warta LPM*, 157–165. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i2.1094>

- Rachmawati, R., Susantinah Wisnujati, N., & Hermawati, D. T. (n.d.). *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA JAMUR TIRAM PUTIH DI DESA WADUNGASIH KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO White Oyster Mushroom Business Development Strategy in Wadungasih Village, Buduran District, Sidoarjo Regency.*
- Rahmawati, N., Akhmadi, D. H., Agribisnis, P., Pertanian, F., Muhammadiyah, U., Korespondensi, Y. A., & Brawijaya, J. (n.d.). *Potensi Pengembangan Usaha Jamur Tiram.*
- Rini, A. D., & Amaliyah, A. (2019). Strategi Pengembangan Agribisnis Jamur Tiram Wujud Penguatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 311–324. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.8>
- Rusadi, N. W. P. (2020). Strategi Pengembangan Budidaya Jamur Tiram sebagai Komoditas Pertanian di Perkotaan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 5(4), 122. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v5i4.12722>
- Saputro, W., Faizin, A. K., & Sari, T. P. (2023). Implementasi Teknologi Pengolah Limbah Sabut Kelapa Menjadi Ccofiber dan Ccopeat di Desa Lenteng Timur, Sumenep. *Warta LPM*, 345–354. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i3.1532>
- Siti Alliyah, & Rikah. (2019). *301139-upaya-peningkatan-pendapatan-rumah-tangg-5a78eb06.*
- Supriyatna, A., Hendrawan, H., Studi Ilmu Administrasi Bisnis dan Komputer, P., & Menarasiswa, S. (2021). BUDIDAYA JAMUR TIRAM SEBAGAI PELUANG USAHA (Studi Kasus PUSLIT BIOLOGI LIPI). *Communnity Development Journal*, 2(1), 127–135.
- Ukiwa, E., & Suhartono, D. (2599). PRODUKTIVITAS USAHA JAMUR TIRAM PUTIH BERDASARKAN SEGMENTASI USAHA DI KABUPATEN CIAMIS, JAWA BARAT. In *Hut Trop* (Vol. 4, Issue 2).